

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. dalam hal ini diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Berdasarkan kurikulum 2004 Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya. Oleh karena itu, Standar Kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (selanjutnya disebut dengan SD) mencakup 5 aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan apresiasi sastra. Kelima aspek tersebut diharapkan mendapat porsi pembelajaran yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu (Nading. 2011:2)

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yang mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Khusus keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang

sangat kompleks bagi siswa. Sebab kegiatan tersebut merupakan keterampilan khusus untuk menyampaikan gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan.

Namun pada dewasa ini bahasa Indonesia belum menunjukkan perubahan yang berarti. Hal ini tercermin pada tingkat membaca dan menulis yang masih sangat memprihatinkan sebagai kemampuan dasar berbahasa Indonesia secara dini dan berkesinambungan yang menjadi perhatian di Sekolah Dasar. Seharusnya pada masa ini siswa sudah mulai diperkenalkan dengan dunia menulis (mengarang) yang lebih hidup dan bervariasi. Dimana seharusnya siswa sudah dilatih untuk menunjukkan bakat dan kemampuannya dalam menulis. Namun, selama ini pengajaran bahasa Indonesia tidak berpihak pada pengembangan bakat menulis mereka. Pengajaran bahasa Indonesia lebih bersifat formal dan beracuan untuk mengejar materi dari buku paket (Alfianto. diunduh tanggal 8/11/2011).

Dalam pembelajaran bahasa, Sekolah Dasar diharapkan dapat menciptakan siswa yang memiliki kemampuan menulis yang memadai baik untuk keperluan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi bahkan untuk keperluan praktis dalam kehidupan sehari – hari.

Menulis yang biasanya dikenal dengan karang mengarang dapat diklasifikasikan atas empat bentuk yakni deskripsi, argumentasi, eksposisi, dan narasi. Keempat bentuk itu telah diajarkan di kelas IV Sekolah Dasar semester II melalui berbagai teknik. Pengajaran menulis yang dilaksanakan di kelas sangat penting bagi siswa dalam rangka melatih mereka mengungkapkan ide secara sistematis dan teratur. Santosa, dkk (2008: 6.14) mengatakan bahwa menulis

dapat dianggap sebagai suatu proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Mengingat menulis terbagi dalam empat bentuk seperti yang telah disebutkan, maka pada penelitian ini penulis memfokuskan pada salah satu bentuk menulis, yakni menulis paragraf model narasi. Menurut pendapat Suparno (2008:3.16) bahwa Paragraf (pasal/alinea) merupakan satuan bagian karangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam bentuk untaian kalimat, menurut Pateda (2008:189) bahwa paragraf merupakan gabungan dari beberapa buah kalimat yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya dan berisi pokok pikiran tertentu yang diuraikan secara rinci. Pendapat lain menurut Raipeza (diunduh tanggal 8/11/2011) Paragraf (Alenia) merupakan kumpulan suatu kesatuan pikiran yang lebih tinggi dan lebih luas dari pada kalimat. Selanjutnya menurut Inelza (diunduh tanggal 8/11/2011), paragraf merupakan bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat yang berkaitan secara utuh dan padu serta membentuk satu kesatuan pikiran. Dari beberapa pendapat tersebut maka penulis mengartikan bahwa paragraf adalah pasal atau alinea (yang merupakan gabungan kalimat yang mengandung satu pokok pikiran utama dalam satu wacana).

Adapun narasi, menurut Suparno (2008:1.11) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal. Sedangkan menurut Keraf (2007: 135) narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu

kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Pendapat lain menurut Hamid (2009:418) narasi adalah cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan waktu terjadinya. Adapun menurut penulis narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sehingga untuk paragraf narasi dapatlah diartikan sebagai bentuk penceritaan suatu kejadian secara runtut sesuai urutan waktu melalui tokoh pelaku dengan maksud memperluas pengetahuan pembaca.

Di Sekolah Dasar paragraf narasi masih merupakan hal yang kompleks bagi siswa, dimana dalam pembelajaran bahasa Indonesia SD menemui banyak kesulitan khususnya dalam keterampilan menulis paragraf narasi. Hal ini terlihat pada observasi awal yang penulis lakukan di SDN 3 Bongo Kec. Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang ada di sekolah itu, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis terutama menulis paragraf narasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis paragraf narasi masih rendah. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa betapa pentingnya masalah ini diteliti untuk dicarikan pemecahannya, agar siswa selalu termotivasi dalam pembelajaran menulis khususnya menulis paragraf narasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang menulis paragraf narasi agar lebih hidup dan bervariasi perlu dibantu dengan menggunakan media, antaranya gambar seri. Pengertian tentang gambar seri Menurut Warsito, dkk (di

unduh tanggal 10/11/2011) mengatakan bahwa Gambar seri adalah gambar yang ditampilkan secara berurutan dan merupakan serangkaian gambar yang terpisah antara satu dengan yang lain tetapi memiliki satu kesatuan urutan cerita. Melalui gambar seri siswa diharapkan mampu menyusun paragraf narasi dengan menggunakan kosakata dan kalimat yang baik sesuai dengan gambar yang diperlihatkan. Berangkat dari pemikiran tersebut penulis memilih judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Narasi Melalui Gambar Seri Pada Siswa SD”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang berhasil diidentifikasi berdasarkan latar belakang pada penelitian ini adalah bahwa siswa di SDN 3 Bongo Kec. Batudaa Pantai Kab. Gorontalo belum mampu menulis paragraf narasi dengan baik.

Tidak mampunya siswa dalam menulis paragraf narasi ini disebabkan antara lain :

- a) Kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa khususnya tentang pembelajaran menulis paragraf
- b) Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis terutama menulis paragraf dalam bentuk narasi
- c). Kurangnya kemampuan siswa menentukan diksi dalam menghasilkan kalimat
- d). Kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya dalam menyusun kalimat untuk menjadi sebuah paragraf.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan siswa menulis paragraf narasi melalui gambar seri di kelas IV SDN 3 Bongo Kec. Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Masalah tentang ketidakmampuan siswa kelas IV SDN 3 Bongo Kecamatan Batudaa Pantai dalam menulis paragraf narasi akan ditempuh dengan cara :

1. Guru memberi penjelasan tentang paragraf narasi.
2. Guru menampilkan 4 buah gambar berurutan dan saling berhubungan satu dengan lainnya yang disebut dengan rangkaian gambar seri.
3. Guru memberikan contoh membuat kalimat hingga menjadi sebuah paragraf narasi melalui rangkaian gambar seri
4. Guru membimbing siswa membuat kalimat sesuai dengan rangkaian gambar
5. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan kalimat dari masing-masing rangkaian gambar hingga menjadi sebuah paragraf narasi.
6. Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
7. Guru memberi penguatan dan motivasi terhadap hasil kerja siswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi melalui gambar seri di kelas IV SDN 3 Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini akan diuraikan secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pihak – pihak yang akan diuraikan sebagai berikut,

1. Bagi guru, dengan hasil penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan pembelajaran yang menggunakan media.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan menulis khususnya kemampuan menulis paragraf narasi.
3. Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang sarannya adalah peningkatan mutu dan sumber daya manusia.
4. Manfaat bagi peneliti, dengan hasil penelitian tindakan kelas ini peneliti dapat menguasai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

Adapun secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi semua komponen yang terlibat secara langsung guna peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Khususnya kepada para pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan yang signifikan dan juga dapat memberi pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih hidup dan berpariatif sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.